

Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Aan Noviana^{1*}, Nursiam²

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220305@student.ums.ac.id^{1*}, nur183@ums.ac.id²

**Corresponden Author*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of liquidity, firm size, and solvability on corporate profitability in manufacturing companies in the retail sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. This study employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial statements obtained from the official IDX website (www.idx.co.id) and the respective companies' websites, analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The population used in this study consists of all manufacturing companies in the retail sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sampling technique used was purposive sampling based on specific criteria, resulting in 46 companies or 135 data units over four years. After removing 5 outlier data points, the final sample consisted of 130 observations. The findings indicate that: (1) Liquidity (CR) has no significant effect on corporate profitability; (2) Firm size (SIZE) has no significant effect on corporate profitability; (3) Solvability (DAR) has a significant effect on corporate profitability. The Adjusted R² value of 0.043, or 4.3%, indicates that the profitability variable can be explained by the independent variables by 4.3%, while the remaining 95.7% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: *Liquidity, Company Size, Solvency, Profitability.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan website perusahaan terkait yang dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 26. Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 46 perusahaan atau 135 unit data selama empat tahun. Setelah penghilangan data outlier sebanyak 5 data, sampel akhir berjumlah 130 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan; (2) Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan; (3) Solvabilitas (DAR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai Adjusted R sebesar 0,043 atau 4,3% yang berarti bahwa variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen sebesar 4,3%, sedangkan sisanya yaitu 95,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Kata kunci: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, sektor ritel merupakan salah satu sektor yang paling penting. Sebagai jembatan antara produsen dan konsumen, sektor ritel tidak hanya terlibat dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat umum, tetapi juga dalam mengevaluasi kinerja karyawan dan kontribusinya terhadap PDB nasional. Dalam beberapa tahun terakhir, industri ritel Indonesia telah mengalami perubahan yang signifikan, mulai dari perluasan bisnis modern dan *e-commerce* hingga dampak dari perubahan perilaku konsumen dan kondisi ekonomi global.

Dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat dan perubahan lingkungan bisnis, perusahaan di subsektor ritel dituntut untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja keuangannya, khususnya profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator penting bagi keberhasilan suatu perusahaan karena mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Hasil tersebut tidak hanya penting bagi efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga bagi investor sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Sektor ritel Indonesia mengalami transformasi besar dalam lima tahun terakhir. Perubahan ini terutama disebabkan oleh kemajuan teknologi, pertumbuhan *e-commerce*, dan pergeseran pola belanja masyarakat dari konvensional ke digital. Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah mempercepat perubahan di ekosistem ritel, memaksa perusahaan untuk mengubah strategi bisnis secara cepat, baik dari sisi operasional maupun keuangan, agar dapat bertahan dan tetap menghasilkan profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Pengendalian kinerja keuangan sangat penting bagi keberlangsungan bisnis ritel karena kompetisi yang semakin ketat dan perilaku konsumen yang semakin bergantung pada platform digital untuk berbelanja.

Profitabilitas adalah indikator utama yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, ini adalah faktor utama bagi manajemen, investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya dalam menilai seberapa baik suatu perusahaan mengelola sumber dayanya. Karena karakteristik unik subsektor manufaktur ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti nilai persediaan yang tinggi, margin keuntungan yang relatif kecil, dan ketergantungan yang besar pada perputaran modal kerja, analisis profitabilitas menjadi sangat penting.

Banyak faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Di antara faktor internal yang diduga memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas adalah solvabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Likuiditas menggambarkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajibannya, baik yang pendek maupun panjang, sedangkan solvabilitas menunjukkan kemampuan bisnis untuk memenuhi semua kewajibannya, terlepas dari ukuran bisnisnya.

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas telah muncul sebagai temuan utama dalam penelitian keuangan. Temuan penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten.

Purwanto dan Yusralaini (2018) menemukan bahwa likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas karena mendukung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Sebaliknya, Santoso (2019) menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi justru menurunkan profitabilitas akibat dana kas yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Setiawati et al. (2017) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara likuiditas dan profitabilitas bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan kas dalam perusahaan.

Ukuran perusahaan juga dianggap sebagai faktor yang memengaruhi profitabilitas. Bisnis dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya dan dapat memanfaatkan skala ekonomi dalam operasinya. Menurut Rahman (2020), ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap profitabilitasnya di perusahaan ritel Indonesia. Namun, menurut Widjaja dan Sugiarti (2021), hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak yang jelas terhadap profitabilitas karena perusahaan yang lebih besar secara konsisten memiliki biaya operasional yang lebih tinggi. Halim et al. (2021) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Dari beberapa ahli bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil temuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan adanya inkonsistensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas masih bersifat relatif dan kontekstual, tergantung pada kondisi dan karakteristik industri yang diteliti.

Solvabilitas yang ditentukan oleh rasio utang juga merupakan faktor krusial yang mempengaruhi profitabilitas. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat menguntungkan sebagai pelindung pajak, tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan bagi perusahaan. Menurut penelitian Astuti (2019), solvabilitas berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan ritel karena bunga yang tinggi dapat menurunkan laba perusahaan. Sebaliknya, Nugroho (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan jika dikelola secara efektif. Purnomo dan Sundjoto (2023) menemukan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas bersifat variatif dan tergantung pada strategi pengelolaan utang serta karakteristik sektor industri yang diteliti.

Temuan awal penelitian mengenai dampak likuiditas, ukuran perusahaan, dan solveabilitas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Selain itu, karakteristik khusus subsektor ritel, seperti harga persediaan yang tinggi, margin keuntungan yang relatif tinggi, dan pentingnya manajemen modal kerja, menjadikan sektor ini menarik untuk diteliti.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal yang diperkenalkan Michael Spence pada 1973 menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibanding pihak eksternal, sehingga terjadi asimetri informasi, yang dapat dikurangi melalui penyampaian informasi keuangan (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks ini, laporan keuangan menjadi sinyal bagi investor dan kreditor untuk menilai kesehatan keuangan dan prospek profitabilitas perusahaan melalui rasio likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas. Likuiditas yang sehat menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, perusahaan besar mencerminkan skala operasi dan stabilitas tinggi, serta solvabilitas optimal menunjukkan pengelolaan struktur modal yang baik untuk memaksimalkan nilai. Dengan demikian, rasio keuangan ini menjadi indikator kemampuan manajemen menciptakan nilai dan menghasilkan return optimal bagi pemegang saham.

Teori Trade-Off

Teori trade-off dalam struktur modal menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang untuk mencapai struktur modal optimal yang memaksimalkan nilai perusahaan (Myers, 1984). Manfaat utama utang meliputi perlindungan pajak dari bunga yang dapat dikurangkan dan efek leverage yang meningkatkan return on equity jika return on assets melebihi biaya bunga. Namun, utang juga menimbulkan biaya, seperti risiko kebangkrutan dan biaya keagenan akibat konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditor. Dalam konteks penelitian ini, teori trade-off relevan untuk menganalisis hubungan antara solvabilitas dan profitabilitas, di mana tingkat utang yang optimal diyakini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu melalui penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, ekuitas, dan biaya operasional (Kasmir, 2019; Brigham & Houston, 2019). Indikator utama profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), dan Operating Profit Margin (OPM), digunakan untuk menilai kinerja keuangan, efektivitas strategi bisnis, serta daya saing perusahaan di pasar. Pengukuran profitabilitas secara berkala membantu manajemen dan investor menilai kinerja, menentukan area perbaikan, serta mengambil keputusan strategis terkait produk, harga, dan efisiensi operasional. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset secara komprehensif dan memungkinkan perbandingan antarperusahaan dengan struktur modal berbeda secara objektif.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sehat cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik, sehingga dapat menjalankan aktivitas operasional secara efisien dan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menjadi indikasi ketidakefisienan dalam penggunaan kas.

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Purwanto dan Yusralaini (2018) serta Anggraini dan Nursiam (2024), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan biasanya berkaitan dengan skala ekonomi, akses terhadap pembiayaan, serta efisiensi operasional. Uraian tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Sufina (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki keunggulan dalam skala ekonomi, efisiensi operasional, serta akses terhadap pendanaan, yang semuanya dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂ = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Penggunaan utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas melalui efek pengungkit (leverage), namun jika terlalu tinggi justru akan meningkatkan risiko gagal bayar dan membebani perusahaan dengan beban bunga yang besar. Uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini ditegaskan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratama & Sufina (2023) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, baik dalam arah positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana utang dikelola. Maka, hipotesis yang dapat ditumuskan sebagai berikut:

H₃ = Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan

manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis statistik. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan ritel terdaftar di BEI, sedangkan sampel dipilih secara purposive berdasarkan kriteria laporan keuangan lengkap, diaudit, laporan per 31 Desember, data variabel lengkap, tidak delisting atau suspensi, laporan dalam rupiah, dan tidak merugi berturut-turut. Data sekunder diperoleh dari website BEI, website resmi perusahaan, dan sumber relevan lainnya, kemudian dikumpulkan melalui dokumentasi dan disusun dalam data panel. Variabel dependen adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA, sedangkan variabel independen meliputi likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi linear berganda valid, regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, serta uji hipotesis melalui koefisien determinasi, uji F, dan uji t untuk menilai pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap profitabilitas (Sugiyono, 2015; Gujarati & Porter, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Dalam penelitian ini perusahaan sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih untuk dijadikan objek penelitian. Data penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara mengakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau situs masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil pencarian data maka perusahaan yang dipakai sebanyak 27 dengan periode lima tahun sehingga data yang digunakan sebanyak 135 (27x5). Penelitian ini menggunakan variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga dapat digambarkan pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
a.	Seluruh perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.	47
b.	Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Ritel yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit berturut-turut	(1)

selama periode 2020-2024 dalam website Bursa Efek Indonesia.

c.	Laporan keuangan yang tidak diterbitkan per 31 Desember.	(1)
d.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang diteliti	(0)
e.	Perusahaan mengalami delisting atau suspensi selama periode penelitian.	(0)
f.	Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah.	(0)
g.	Perusahaan yang mengalami kerugian secara berturut-turut selama periode penelitian.	(18)
	Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria	27
	Jumlah sampel penelitian yang diolah (27 perusahaan x 5 tahun)	135
	Sampel data yang mengalami outlier selama waktu pengolahan	(5)
	Jumlah sampel penelitian yang digunakan	130

Sumber: Hasil Analisis Data

Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data melalui nilai yang diperoleh dari data tersebut seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dan seba gainya. Hasil analisis statistik deskriptif dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	130	-15441.00	17711.00	4013.8538	4933.48209
CR	130	40104.00	1544055.00	249287.0000	224376.8163
SIZE	130	2090649.00	3184518.00	2857835.785	194695.1678
DAR	130	10704.00	99477.00	46276.8462	20607.22450
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Hasil statistik deskriptif dari 130 sampel penelitian menunjukkan variasi karakteristik data pada empat variabel, yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Solvabilitas (DAR). Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -15.441 dan maksimum 17.711 dengan rata-rata 4.013,85 dan standar deviasi 4.933,48, menunjukkan variasi data yang tinggi. Sebaliknya, likuiditas memiliki nilai minimum 40.104 dan maksimum 1.544.055 dengan rata-rata 249.287 dan standar deviasi 224.376, ukuran perusahaan memiliki minimum 2.090.649 dan maksimum 3.184.518 dengan rata-rata 2.857.835 dan standar deviasi 194.695, serta solvabilitas memiliki minimum 10.704 dan maksimum 99.477 dengan rata-rata 46.276,85 dan standar deviasi 20.607, yang semuanya menunjukkan variasi data rendah dan simpangan yang relatif baik. Secara keseluruhan, profitabilitas menunjukkan ketidakstabilan data, sedangkan tiga variabel lainnya memiliki

penyebaran data yang cukup konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan ketepatan model regresi yang diperoleh, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan Central Limit Theorem (CLT), yang menyatakan bahwa jika jumlah sampel lebih dari 30, distribusi data dapat dianggap normal. Dengan jumlah sampel 130, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi antarvariabel independen, dibuktikan dengan nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10, sehingga variabel independen bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, menandakan tidak terjadi ketidaksamaan varians residual antarpengamatan. Sementara itu, uji autokorelasi dengan runs test menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan residual bersifat acak dan model regresi terbebas dari autokorelasi. Dengan demikian, seluruh uji asumsi klasik yang dilakukan membuktikan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini valid dan memenuhi asumsi dasar regresi linear.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Sebelumnya telah diperoleh model regresi berganda, selanjutnya model tersebut akan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan melakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui apakah Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hasil dari analisis regresi berganda dapat digambarkan dengan tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstd coeff B	Coeff Std. Error	Std Coeff Beta	t	sig
(Constant)	-5339,724	6877,431		-0,775	0,439
Likuiditas	-0.001	0,003	-0,058	-0,494	0,622
Ukuran Perusahaan	0.004	0,002	0,174	1,911	0,058
Solvabilitas	-0.063	0,028	-0,262	-2,270	0,025
F _{stat}	2.944				
F _{sig}					0.036^b
R ²	0.066				
AdjR ²	0.043				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji berganda yang disajikan pada tabel 3 yang dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$ROA = -5339,724 - 0,001 CR + 0,004 SIZE - 0,063 DAR + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut, diperoleh nilai konstanta (α) sebesar -5339,724 yang menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), dan solvabilitas (DAR) dianggap bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 cenderung mengalami penurunan. Koefisien CR (β_1) sebesar -0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% CR akan menurunkan ROA sebesar 0,001%, dan sebaliknya penurunan 1% CR akan meningkatkan ROA sebesar 0,001%. Koefisien SIZE (β_2) sebesar 0,004 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% SIZE akan meningkatkan ROA sebesar 0,004%, sedangkan penurunan 1% SIZE akan menurunkan ROA sebesar 0,004%. Sementara itu, koefisien DAR (β_3) sebesar -0,063 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% DAR akan menurunkan ROA sebesar 0,063%, dan sebaliknya penurunan 1% DAR akan meningkatkan ROA sebesar 0,063%.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,043 atau 4,3%, yang berarti bahwa variabel profitabilitas hanya dapat dijelaskan oleh likuiditas, ukuran perusahaan, dan solvabilitas sebesar 4,3%, sedangkan 95,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji signifikan simultan (uji F) bertujuan untuk menilai pengaruh bersama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai Fhitung sebesar 2,944 dengan signifikansi 0,036, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi dinyatakan layak dan fit untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan Parameter individual (Uji Statistik T)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual (parsial) dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian statistik t dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandar dized B	Coeff Std. Error	Std Coeff Beta	t	sig
(Constant)	-5339,724	6877,431		-0,775	0,439
Likuiditas	-0.001	0,003	-0,058	-0,494	0,622
Ukuran Perusahaan	0.004	0,002	0,174	1,911	0,058
Solvabilitas	-0.063	0,028	-0,262	-2,270	0,025

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil uji statistik t, dapat diketahui bahwa likuiditas (CR) memiliki nilai thitung sebesar -0,494 yang lebih kecil dari ttabel 1,97897 ($0,494 < 1,97897$) dengan tingkat signifikansi $0,622 > 0,05$, sehingga H1 ditolak dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Ukuran

perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai thitung sebesar 1,911 yang juga lebih kecil dari ttabel 1,97897 ($1,911 < 1,97897$) dengan signifikansi $0,058 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, solvabilitas (DAR) memiliki nilai thitung sebesar -2,270 yang lebih besar dari ttabel 1,97897 ($2,270 > 1,97897$) dengan signifikansi $0,025 < 0,05$, sehingga H_3 diterima yang berarti solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t parsial variabel Likuiditas (CR) membuktikan H_1 ditolak dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,494 yang berarti nilai tersebut tidak melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1,97897 ($0,494 < 1,97897$) dan nilai signifikansi 0,622 yang lebih besar dari 0,05 ($0,622 > 0,05$). Studi menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor ritel selama periode 2020-2024.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan manufaktur sub sektor ritel tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan. Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Semakin besar rasio Current Ratio pada perusahaan yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas mengindikasikan bahwa aset lancar yang dimiliki perusahaan belum dikelola secara optimal untuk menghasilkan laba.

Perubahan likuiditas tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena likuiditas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan ritel dapat menunjukkan bahwa ada dana mengganggu yang belum digunakan secara efektif untuk operasi yang efisien. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatharani dan Ariyani (2022), Halim Felicia, Lius, veronica dan Wulandari (2021) serta Setiawati, Rois dan Aini (2017), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Anggraini dan Nursiam (2024) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Variabel Ukuran Perusahaan yang diukur dengan SIZE dapat disimpulkan bahwa hasil analisis di atas, H_2 ditolak karena uji t parsial menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 1,911 yang berarti nilai tersebut tidak melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1,97897 ($1,911 < 1,97897$) dan nilai signifikansi sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 ($0,058 > 0,05$) yang memperlihatkan bahwa likuiditas tidak berdampak pada kinerja keuangan

perusahaan sektor manufaktur tahun 2020–2024.

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah aset yang besar atau kecil tidak selalu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba; perusahaan skala besar cenderung memiliki biaya operasional yang tinggi, sehingga peningkatan aset tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Perubahan likuiditas tidak akan mempengaruhi hasil keuangan perusahaan karena likuiditas tidak berdampak pada kinerja keuangan. Membuktikan bahwa jumlah aktiva lancar yang dimiliki pelaku usaha sektor manufaktur tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangannya karena jika likuiditas diukur dengan rasio lancar, maka rasio yang rendah diduga menunjukkan kesulitan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya. kewajiban, sedangkan rasio yang tinggi dipandang negatif karena menunjukkan banyaknya dana.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Aprianingsih dan As'ari (2023) dan Halim, Felicia, Lius, veronica dan Wulandari (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Namun, temuan ini tidak sejalan dengan Pratama dan Sufina (2023) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa uji t variabel solvabilitas (DAR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,270$ yang berarti nilai tersebut melampaui nilai t_{tabel} sebesar $1,97897$ ($2,270 > 1,97897$) dengan tingkat signifikansi $0,025$ yang lebih kecil dari $0,05$ ($0,025 < 0,05$). Dengan demikian, solvabilitas (H_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Hasil ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dari tingkat penggunaan utang memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas. Penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat memberikan manfaat leverage dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama dan Sufina (2023) serta Ningsih dan Sawukir (2024) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun temuan penelitian ini tidak sejalan dengan Al-Khotib, Salim dan Priyono (2022) yang menemukan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, yang ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} masing-masing sebesar $-0,494$ dan $1,911$ yang lebih kecil dari t_{tabel} $1,97897$ serta tingkat signifikansi di atas $0,05$, sehingga H_1 dan H_2 ditolak. Sebaliknya, solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai t_{hitung} $-2,270$ yang lebih besar dari t_{tabel} $1,97897$ dan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$, sehingga H_3 diterima. Penelitian

ini memiliki keterbatasan, yaitu variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan 4,3% variasi profitabilitas (Adjusted R Square 0,043), sementara 95,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model; objek penelitian terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; serta periode pengamatan hanya tahun 2020–2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas seperti perputaran modal kerja, total asset turnover, leverage, dan pertumbuhan perusahaan, memperluas objek penelitian ke beberapa sub sektor atau seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan memiliki daya generalisasi yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khotib, M. B., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 11(11).
- Anggraini, A., & Nursiam, N. (2024). PENGARUH TOTAL ASET TURN OVER, LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 2334-2344.
- Aprianingsih, R., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1030-1046.
- Barus, A. C.; Leliani, L. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2): 73–84.
- Brigham, E. F.; Houston, J. F. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fatharani, F. D., & Ariyani, A. D. (2022). analisis pengaruh pertumbuhan penjualan, perputaran total aset, perputaran modal kerja, dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2020). *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 3(1), 13-23.
- Ghazali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics (4th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2015). *Basic Econometrics (5th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Halim, S., Felicia, F., Lius, V., Veronica, T., & Wulandari, B. (2021). Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Modal Kerja, Likuiditas, Perputaran

- Kas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 545-550.
- Hanafi, M. M.; Halim, A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahardika, K. T. W., & Suci, N. M. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 204-211.
- Mujtahidah, L.; Laily, N. 2016. Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2): 1–18.
- Myers, S. C. 1984. The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3): 575–592.
- Ningsih, V. A. (2024). PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 117-126.
- Pratama, I. I., & Sufina, L. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 9(3), 241-256.
- Purnamasari, D.; Fitria, A. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4(4): 1–16.
- Purnomo, S., & Sundjoto, S. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 367-382.
- Rachmalia, A. M., & Nursiam, N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 639-656.
- Riyanto, B. 2019. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Setiawati, E., Rois, D. I. N., & Aini, I. N. (2017). Pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi pada Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 109-120.
- Sudana, I. M. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 4 (2026) 2435 – 2448 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i4.11955

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, I.; Purwanto; Mulyadi. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5): 1-19.
- Syafi'i, I. E. M. P., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1257-1270.